

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN TUGAS DI DESA SERANTAS KECAMATAN PULAU TIGA KABUPATEN NATUNA

Eka Erawan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak

e-mail: ekafisip87@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini berjudul perilaku kepemimpinan Kepala Desa, yang bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku kepemimpinan kepala desa serantas dan pegawainya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Karena masih ditemukan fenomena kepala desa jarang masuk kantor dan pegawainya yang terlambat datang sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Seorang pemimpin, harus dapat menjadi contoh atau panutan bagi bawahannya. Seorang pemimpin merupakan sosok yang penuh wibawa, bertanggungjawab, kreatif serta memiliki pengetahuan yang luas terhadap organisasi/lembaga yang ia pimpin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor kepala desa serantas kecamatan pulau tiga. Adapun perilaku kepemimpinan kepala desa serantas adalah kepala desa dalam satu minggu bekerja kerja, biasanya hanya masuk dua atau tiga hari selebihnya tidak hadir tanpa keterangan yang jelas. Perilaku pegawai kantor kepala desa serantas, pegawainya yang datang agak siang, pulang awal, sehingga waktu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat relatif singkat. Penulis merekomendasi kepala desa serantas dan pegawainya bisa merubah perilaku, terutama dapat membina hubungan kerja sama yang baik dan melakukan komunikasi lebih terbuka kepada pegawainya dan meningkatkan disiplin kerja pegawai, kepala desa hendaknya bersikap tegas terhadap pegawai yang kurang disiplin.

Kata Kunci :Perilaku pemimpin, membangun disiplin pegawai, memberi contoh tauladan

Abstract

This article titled Head of leadership behavior, which intends to determine how the behavior leader serantas village heads and employees if it is as expected. Because the phenomenon is found rarely entered the village head offices and employees who come late according to the appointed hour. A leader must be able to be an example or role model for subordinates. A leader is a figure with authority, responsible, creative and has a broad knowledge of the organization/institution he heads. This research is descriptive qualitative method. The research was conducted at the district head's office serantas three islands. The village head serantas leadership behavior is the village head in one working week of work, usually only make two or three days rest does not come without a clear explanation. Behavior serantas village head office employees, employees who arrive late in the morning, return home early, so the time of service provided to the community is relatively short. Author recommends serantas village heads and employees can change behavior, especially to foster good working relationships and communication is more open to its employees and improving employee discipline, village heads should be firm with employees who lack discipline.

Keywords: Behavior leaders, build discipline, an example role model

A. Pendahuluan.

Organisasi adalah sekelompok manusia yang dipadukan dalam suatu kerjasama yang sekaligus juga merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Terbentuknya tujuan organisasi masyarakat ini dimungkinkan oleh hakekatnya manusia sendiri. Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial, setiap manusia terdorong untuk memenuhi segala kebutuhan pribadinya, sekaligus terdorong pula untuk bekerjasama. Selain memiliki kecerdasan untuk menyumbangkan dirinya demi tercapainya tujuan bersama sesuai bakat dan kemampuan. Ada yang memiliki bakat kepemimpinan, kemampuan berpikir yang cemerlang dan ada pula tenaga pelaksana atau orang yang hanya biasa bekerja berdasarkan perintah.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dikatakan bahwa peranan manusia sangat penting dan menentukan. Oleh karena itu berhasil tidaknya proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan, unsur manusia yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan yang dilakukan sangat menentukan. Sikap pimpinan atau unit organisasi menitik beratkan perhatian usahanya agar tenaga atau pegawainya dapat berdaya guna sebagaimana yang diharapkan dalam arti mampu, cakap dan mau melaksanakan tugas-tugas secara tertib dan teratur berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Seorang pemimpin harus mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kinerja bawahan terhadap tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Karena perilaku

seseorang (pegawai) ditentukan oleh banyak faktor. Adakalanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuan, ada pula karena kebutuhan dan juga karena dipengaruhi pengharapan dan lingkungan. Dengan kata lain perilaku seseorang baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok, akan sangat menentukan tingkat kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan kerjasama yang baik dari semua unsur yang ada, dan dalam mewujudkan kerjasama agar sesuai dengan yang diharapkan pegawai diperlukan kepemimpinan yang mampu menggerakkan segala komponen dalam organisasi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dalam hubungan itu, Kepala Desa sebagai salah satu aparat pemerintah yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah ditingkat desa juga dituntut peran dan fungsinya untuk melakukan pembinaan terhadap pegawai-pegawai bawahannya. Pimpinan dan pengelola desa adalah seorang Kepala Desa. Selaku pimpinan di wilayah kerjanya, Kepala Desa bertindak sebagai pengelola administrasi pemerintah memiliki peranan yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan nasional, sebab diharapkan kepemimpinan seorang Kepala Desa dapat membimbing, mengarahkan dan menggerakkan bawahannya, administrator pemerintahan, administrator pembangunan dan administrator kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan indikasi permasalahan antara lain: Kepala Desa Serantas jarang masuk kantor, jarang Kepala Desa Serantas masuk kantor berdampak pada tertundanya pekerjaan di kantor.

Kepala Desa dalam satu minggu kerja, biasanya hanya masuk dua atau tiga hari selebihnya tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, sehingga pekerjaan atau surat-surat yang memerlukan tanda tangannya menjadi tertunda penyelesaiannya. Selama pengamatan penulis di lapangan juga diperoleh indikasi lainnya; seperti pegawai yang datangnya siang, pulang awal, sehingga waktu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat relatif singkat. Dampak dari fenomena di atas, yaitu lamanya pengurusan berbagai surat keterangan yang dikeluarkan Kantor Desa, misalnya surat keterangan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) surat keterangan pembuatan kartu keluarga (KK), Surat Keterangan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Pembuatan berbagai surat keterangan ini dapat memakan waktu sampai berminggu-minggu yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu 20 sampai 30 menit, namun apabila masyarakat memberi biaya administrasi lebih maka surat keterangan dapat selesai sesuai dengan waktunya. Fenomena lain yang penulis temui di Desa Serantas adalah adanya beberapa proyek pembangunan yang belum terselesaikan dikarenakan habisnya anggaran, di mana yang bertindak selaku penanggungjawab proyek pembangunan tersebut adalah Kepala Desa. Fenomena seperti itu tentu tidak dapat dibiarkan terus menerus, karena apabila dibiarkan terus menerus maka pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga apa yang menjadi cita-cita organisasi tidak akan terwujud. Cita-cita organisasi dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan apabila pemimpin organisasi tersebut

menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis lakukan, maka penulis merumuskan permasalahannya pada: “Bagaimana Perilaku Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas kepada Masyarakat Di Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna?”

Fungsi suatu tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah dari suatu penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data-data yang memadai dan mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian (Moleong, 2004:62). Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini, adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan pemberian motivasi oleh Kepala Desa kepada bawahan.
- 2) Untuk menjelaskan penciptaan suasana saling percaya dan saling menghargai antara Kepala Desa dengan bawahan.
- 3) Untuk mendiskripsikan pengarahan diri dan pendisiplinan diri dan mengontrol diri antara Kepala Desa dengan bawahan.

Bila tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat mengenai perilaku kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas di Desa Serantas Pulau Tiga Kabupaten Natuna dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu

pengetahuan khususnya bidang kajian ilmu administrasi negara.

2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi semua pihak khususnya bagi Kepala Desa dan para pegawai di kantor Desa Serantas Pulau Tiga Kabupaten Natuna yang berkenaan dengan pelaksanaan

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bermaksud memberikan gambaran atau melukiskan keadaan atau kondisi obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya adanya dan yang terjadi pada saat sekarang. Agar menjadi lebih rinci kemudian di analisis dengan metode kualitatif. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi guna mendukung data lapangan yang telah didapatkan. Penelitian ini memiliki subjek penelitian sebagai landasan untuk mendapatkan informasi-informasi saat meneliti, yaitu sebagai berikut: a) Pemerintah Desa Serantas b) Masyarakat Desa Serantas

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data melalui analisis kualitatif. Menurut Silalahi (2010:339) analisis data kualitatif adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Menurut Thoha, (2002:35) perilaku adalah suatu fungsi dalam interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ini berarti

bahwa seseorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Individu dengan organisasi tidak jauh berbeda dengan pengertian ungkapan tersebut. Keduanya mempunyai sifat-sifat khusus atau karakteristik tersendiri dan jika kedua karakteristik ini berinteraksi maka akan menimbulkan perilaku individu dalam organisasi.

Definition of leadership by Gary A. Yukl

Leadership is a subject that has long excited interest among scholars and lay persons alike. The term connotes images of powerful, dynamic persons who commend victorious armies, direct corporate empires from a top gleaming skyscrapers, or shape the course of nations. Much of our description of history is story of military, political, religious, and social leaders. the exploits of brave and clever leaders are essence of many legends and myths.

Kepemimpinan dapat diartikan „Kepemimpinan adalah subyek yang telah lama diminat dari kalangan ulama dan orang awam. Dapat digambarkan dengan kuat, orang-orang yang dinamis yang memuji anggotanya menang, atas bisnis langsung dari gedung pencakar langit berkilauan, atau membentuk arah bangsa. Banyak deskripsi kita tentang sejarah adalah kisah-kisah, pemimpin politik, agama, dan sosial militer. Eksploitasi pemimpin yang

beranidan cerdasadalahinti daribanyak legenda dan mitos.

Kepemimpinan oleh Blanchard (dalam Sudarwan, 2004:18), diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi perbuatan-perbuatan seseorang atau kelompok dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Tanpa kepemimpinan organisasi hanya merupakan kelompok manusia yang kacau tidak teratur dan tidak akan melahirkan perilaku bertujuan. Sebuah organisasi adalah sulit untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya tanpa adanya pimpinan dengan kepemimpinannya yang menyenangkan. Pemimpin adalah unsur yang sangat menentukan lancar tidaknya suatu organisasi dalam mewujudkan sasaran dan tujuannya. Selanjutnya menurut Burn (dalam Yulk, 2005:4), kepemimpinan dilaksanakan ketika seseorang memobilisasi sumber daya institusional, politis, psikologis, dan sumber-sumber lainnya untuk membangkitkan, melibatkan dan memenuhi motivasi pengikutnya.

Menurut Tambunan bahwa, kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah kesanggupan yang dipunyai oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang menurut kepemimpinannya. Hal ini berarti bahwa seseorang yang mengarahkan atau mempengaruhi orang lain pada satu posisi yang berfungsi sebagai seorang pemimpin.

Selanjutnya Bennis dalam bukunya “*Leader, The Strategies for Taking Change*”, seperti dikutip oleh Veithzal (2004:27), menyatakan bahwa kepemimpinan perlu untuk

menolong organisasi, mengembangkan pandangan baru, bagaimana supaya mereka dapat maju, kemudian memobilisasi perubahan organisasi menuju pandangan baru. Berdasarkan definisi-definisi di atas, kepemimpinan memiliki beberapa implikasi:

Pertama, kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para pegawai atau bawahan (*followers*). Para pegawai atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pimpinan. Kedua, seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (*his or her power*) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan.

C. PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN TUGAS

1. Perilaku pemimpin

Kepala Desa merupakan pemegang peranan yang sangat strategis dalam organisasi pemerintahan desa. Keberhasilan suatu organisasi di dalam menjalankan tugas-tugasnya sangat ditentukan kualitas dari pemimpinnya, sehingga kedudukan pemimpin sangat mendominasi setiap aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks organisasi pemerintahan desa di Indonesia yang sangat paternalistik, dimana pegawai (bawahan) bekerja selalu tergantung pada pimpinan. Pemberian motivasi yang berasal dari pimpinan ibarat satu instrument pemanas yang terkontrol secara termostatis. Sifatnya peka, kekuatan kepribadiannya justru dikontrol oleh pesan-pesan yang masuk ke dalam, yang memberikan informasi mengenai emosional, dalam bentuk

peringatan kebutuhan, keinginan, harapan, ketidaksukaan anggota-anggota kelompoknya dan lain-lain, yang terus menerus berubah dari para anggota kelompok, serta kondisi lingkungannya. Seorang pemimpin diharapkan mampu menghadapi permasalahan dengan sikap lebih terbuka, dan dengan itikad baik menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di dalam organisasinya. Cara bersikap dan bertindak seorang pemimpin, memerlukan keterampilan dan seni tersendiri agar bawahan mau bekerja dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab. Untuk itu seorang pemimpin harus dapat menterjemahkan keinginan-keinginan dan perasaan-perasaan bawahan dalam melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain, dibutuhkan seorang pemimpin yang manusiawi, bukan pemimpin yang memandang pegawai sebagai “mesin” yang dapat digerakkan begitu saja, artinya salah satu hal yang menyebabkan seorang bawahan mau melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh kesadaran dan bertanggungjawab sehingga berpengaruh terhadap kinerja organisasi, adalah bagaimana cara seseorang pemimpin tersebut dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya agar mereka mau berpartisipasi dalam meningkatkan kinerja organisasi dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

“Perhatian yang diberikan oleh pimpinan dapat menjadi pemacu kinerja pegawai, ditegaskan oleh beberapa informan Mansyur S (Sekretaris Desa), bahwa Kepala Desa Serantas kurang mengadakan pendekatan dengan pegawai, komunikasi hanya dilakukan pimpinan sebatas pemberian perintah untuk melaksanakan tugas. Selanjutnya dikemukakan oleh pegawai kantor Desa

Serantas sangat jarang berkomunikasi dengan bawahan, sehingga menimbulkan sikap masa bodoh dari para pegawai terhadap pekerjaannya.”

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Hendaknya para pemimpin, khususnya pemimpin dalam melaksanakan aktivitasnya kepemimpinannya dalam dan tugasnya mempengaruhi para bawahannya berdasarkan pada kriteria-kriteria kepemimpinan yang baik.

“Lebih lanjut dikemukakan oleh informan Hasbillah “Kasi Pemerintahan Desa” Serantas bahwa perhatian yang diberikan oleh Kepala Desa Serantas terhadap pegawai yang bekerja dengan baik dan pegawai yang bekerja secara biasa saja tidak ada perbedaan.”

Tugas pemimpin dalam kepemimpinannya harus mengerti akan keinginanbawahannya, dari keinginan itu dapat dipetikanya kehendak-kehendak yang realistis dan yang benar-benar dapat dicapai, meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendakbawahannya.

Dalam membuat suatu rencana atau manajemen pendidikan hendaknya para pemimpin memahami keadaan atau kemampuan yang dimiliki oleh para bawahannya, dan dalam pembagian pemberian tugas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Zulkifli(Kadus I Serantas Air Nikmat), diperoleh informasi bahwa hubungan yang terjadi antara kepala desa Serantas dengan pegawai sebagai bawahan dalam arti tingkat kepercayaan, rasa hormat dan kekaguman terhadap pimpinan,masih dirasa kurang.”

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memahami akan tugas dan kewajibannya, serta dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Pemimpin hendaknya memahami betul akan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

“Lebih lanjut dikemukakan oleh informan Elma Mulyani (Kasi Kemasyrakatan), sikap Kepala Desa kepada pegawai selaku bawahan kurang ramah dan dedikasi Kepala Desa sebagai tenaga penggerak yang positif bagi pegawai juga dirasakan kurang dapat mempengaruhi kinerja pegawai.”

Situasi dan kondisi kerja merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap komitmen kerja, suasana kerja yang menyenangkan, rekan kerja yang kooperatif, pimpinan yang selalu memperhatikan pegawainya, kebijaksanaan yang mempengaruhi kerja dan karir mereka serta kompensasi yang adil merupakan dambaan bagi para pegawai, sehingga pegawai mengharapkan lingkungan kerja yang baik.

Oleh karena itu perlu dibina hubungan antar manusia yang sebaik-baiknya sehingga merupakan suatu tim yang dapat bekerjasama dengan penuh kesadaran diantara mereka tanpa

adanya paksaan Unsur manusia merupakan unsur yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian organisasi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa informan pegawai kantor Kepala Desa Serantas dan tokoh masyarakat Desa Serantas dapat disimpulkan bahwa kurangnya komunikasi Kepala Desa kepada pegawai kantor Desa. Perhatian masih dirasa kurang dalam oleh Kepala Desa kepada bawahan masih rendah, hal tersebut diketahui berdasarkan komunikasi yang dilakukan Kepala Desa selaku pimpinan, hanya sebatas pemberian perintah untuk melaksanakan tugas.

Seorang pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

2. Membangun Disiplin Pegawai

Disiplin kerja merujuk pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, diartikan sebagai suatu kualitas psikologis seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan dengan rasa senang terhadap pekerjaannya, diikuti dengan sikap yang mendukung pekerjaan dan diwujudkan dalam perbuatan positif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya sebagai seorang Aparatur Negara. Tugas-tugas yang diemban seorang aparatur

Negara adalah dalam rangka menunjang kelancaran dibidang pemerintahan dan pembangunan, oleh karena itu apabila tugas-tugas yang menjadi kewajibannya tidak diikuti atau dilanggar, maka tujuan yang telah ditetapkan organisasi sulit untuk diwujudkan sebagaimana yang diharapkan.

Wujud akhir yang paling mudah dapat dilihat mengenai disiplin adalah ketaatan dalam melaksanakan peraturan-peraturan kerja, namun arti yang hakiki dari disiplin bukan sekedar ketaatan terhadap peraturan kerja, melainkan mencakup keseluruhan proses sehingga seorang Aparatur Negara secara sukarela mampu dan mau mentaati peraturan-peraturan kerja di mana ia terlibat di dalamnya. Dikemukakan oleh informasi (kasi pemerintahan Desa Serantas), bahwa: seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus mampu membangun citra diri dengan tetap menjaga etos kerja dan disiplin, bahkan kewibawaan baik di lingkungan kerjanya maupun di tengah masyarakat. Karena itu pelayanan kepada masyarakat dan kecintaannya terhadap pekerjaan serta profesinya harus menjadi perhatian utama sebagai wujud Aparatur Negara.

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dalam memanfaatkan waktu kerja dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam suatu organisasi. Tindakan disiplin menuntut suatu hukuman atau sanksi terhadap pegawai yang gagal memenuhi aturan-aturan yang berlaku. Tindakan disiplin yang dilaksanakan secara tidak benar adalah destruktif bagi pegawai organisasi, oleh karena itu disiplin haruslah tidak ditetapkan secara

sembarangan, melainkan memerlukan pertimbangan yang bijak dari seorang atasan.

“Ditegaskan oleh informan kunci Muhammad Nuh (Kepala Desa Serantas), pemberian peringatan maupun sanksi yang diberikan kepada pegawai dimaksudkan agar pegawai tidak mengulangi kesalahan yang sama baik dalam melaksanakan pekerjaan maupun pelanggaran peraturan lainnya sehingga dapat kembali pada tata kerja yang telah ada sesuai ketentuan yang berlaku. Pemberian sanksi ini bersifat korektif yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan pegawai tersebut melalui pembinaan dan pengarahan dari pimpinan secara langsung.”

Berdasarkan dengan pendapat oleh informan kunci Muhammad Nuh (Kepala Desa Serantas) dapat tegaskan bahwa Dalam disiplin kerja, kesadaran adalah inti dalam melaksanakan aturan kerja sehingga didalam pelaksanaan aturan ada tanggapan positif dari para pegawai, melaksanakan tugas dengan penuh rasa patuh, tertib dan penuh rasa tanggungjawab tanpa ada beban terpaksa.

Dengan demikian disiplin kerja seseorang dalam bekerja merupakan sikap atau perlakuan ketaatan, ketertiban, tanggungjawab dan loyalitas pegawai terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam organisasi. Bila pegawai bertindak atau berbuat sesuai dengan keinginan organisasi maka peraturan itu menjadi efektif. Disiplin kerja bila pegawai datang tepat waktu, mempergunakan alat kantor dengan rasa tanggungjawab, hasil pekerjaan memuaskan dan bila bekerja dengan semangat tinggi.

3. Memberi contoh Tauladan

Peran seorang pimpinan dalam suatu organisasi selain sebagai pengendali jalannya

organisasi, juga merupakan sosok yang menjadi panutan bagi pegawai sebagai bawahannya. Oleh karena itu, sikap maupun tingkah laku dari seorang pimpinan akan menjadi contoh bagi bawahannya. Demikian halnya bagi pegawai Kantor Desa Serantas Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna, keberadaan Kepala Desa diharapkan dapat memberikan contoh bagi pegawai yang satu dengan yang lain, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif.

Seorang pemimpin harus mampu menimbulkan rasa ikut memiliki, rasa ikut bertanggungjawab dan kemauan untuk ikut berpartisipasi, baik pada orang-orang yang dipimpin maupun para pemimpin unit kerja masing-masing, antara lain dalam bentuk kerjasama kepada bawahannya, dengan tetap memperhatikan moral dan etika serta perhatian kepada kepentingan dan kebutuhan bawahan dan berbagai nilai-nilai hidup lainnya yang bersifat positif. Melihat kondisi kepemimpinan Kepala Desa Serantas saat ini diharapkan di masa yang akan datang muncul Kepala Desa yang memiliki latar belakang pendidikan dan wawasan yang tinggi, yang mengerti akan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu menjawab tantangan tugas di masa yang akan datang seperti yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan Jamaluddin Ketua Lembaga Masyarakat Desa (LPMD) yang mengatakan bahwa Kepala Desa Serantas belum bisa memberikan contoh teladan yang baik, karena ketidak disiplinannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Desa”

“Senada dengan Informan Amran (Kadus II Serantas Pasir Timah) yang mengatakan hal yang serupa bahwa Kepala Desa Serantas tidak bisa memberikan contoh tauladan yang baik, seperti hal nya jarang masuk kantor, dimana dalam satu minggu hanya satu kali masuk kantor”

Berdasarkan pendapat Informan diatas pemimpin Kepala Desa Serantas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Serantas tidak menjalani tugas dan fungsi nya dalam arti kata bahwa Kepala Desa Serantas tidak bisa memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada Masyarakat Desa Serantas.

Untuk itu sebagai pemimpin Desa harus diri memperbaiki diri agar pemerintahan Desa Serantas Kedepannya lebih berkuali.

D. Penutup

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pendapat dari beberapa informan pegawai kantor Kepala Desa Serantas dan tokoh masyarakat Desa Serantas dapat disimpulkan bahwa kurangnya komunikasi Kepala Desa kepada pegawai kantor Desa. Perhatian masih dirasa kurang dalam oleh Kepala Desa kepada bawahan masih rendah, hal tersebut diketahui berdasarkan komunikasi yang dilakukan Kepala Desa selaku pimpinan, hanya sebatas pemberian perintah untuk melaksanakan tugas.

Seorang pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

- b) Berdasarkan dengan pendapat oleh informan kunci Muhammad Nuh (Kepala Desa Serantas) dapat tegaskan bahwa Dalam disiplin kerja , kesadaran adalah inti dalam melaksanakan aturan kerja sehingga didalam pelaksanaan aturanada tanggapan positif dari para pegawai, melaksanakan tugas dengan penuh rasa patuh, tertib dan penuh rasa ttanggungjawab tanpa ada beban terpaksa.

Dengan demikian disiplin kerja seseorang dalam bekerja merupakan sikap atau perlakuan ketaatan, ketertiban, tanggungjawab dan loyalitas pegawai terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam organisasi. Bila pegawai bertindak atau berbuat sesuai dengan keinginan organisasi maka peraturan itu menjadi efektif. Disiplin kerja bila pegawai datang tepat waktu, mempergunakan alat kantor dengan rasa tanggungjawab, hasil pekerjaan memuaskan dan bila bekerja dengan semangat tinggi.

- c) Berdasarkan pendapat Informan diatas pemimpin Kepala Desa Serantas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Serantas tidak menjalani tugas dan fungsi nya dalam

arti kata bahwa Kepala Desa Serantas tidak bisa memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada Masyarakat Desa Serantas.

Untuk itu sebagai pemimpin Desa harus diri memperbaiki diri agar pemerintahan Desa Serantas Kedepannya lebih berkuali.

E. REFERENSI

Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri :Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Arcan.

Blanchard, Kenneth H. dan Hersey, Paul. 2004. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*, 7th edition. State University of New York: Albany, New York

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miftah.2002*Organisasi*.Jakarta: Raja Grafindo Persad

Veithzal. Rivai. 2004 . *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*.Jakarta: PT. Raja Grafindopustaka.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Eka Grawan
NIM / Periode lulus : E 2106012 / 2012
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Ahan Negara
E-mail address/HP : eka.fisip57@yahoo.co.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi.....Si 1..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

"Kepemimpinan kepala Desa Dalam pelaksanaan tugas di Desa Serantes Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☒ secara fulltext
☒ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengesahui/disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Erdi M. Si
NIP. 1967072720051001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 12 Juli 2013

Eka Grawan
(Eka Grawan)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).